

**ANALISA USAHA DENDENG PARU (RABU) AJO ALI
DI KECAMATAN ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**

OLEH :

SYAFRIZAL

06 114 042



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ANALISA USAHA DENDENG PARU (RABU) AJO ALI DI KECAMATAN ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2011. Tujuan penelitian (1) Mendeskripsikan profil dari usaha dendeng paru Ajo Ali, (2) Menganalisis keuntungan dan titik impas Produksi usaha dendeng paru Ajo Ali.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pihak usaha dendeng paru Ajo Ali. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi – instansi terkait yaitu Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Padang Pariaman, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. Analisa kualitatif digunakan menganalisa profil usaha dendeng Paru Ajo Ali, meliputi Gambaran umum usaha, Manajemen operasi, Pemasaran, dan Keuangan. Analisa kuantitatif digunakan untuk menganalisa keuntungan dan titik impas.

Produk yang dihasilkan oleh usaha dendeng paru Ajo Ali adalah dendeng paru yang termasuk kedalam produk konsumsi. Dendeng paru dipasarkan dalam dua macam kemasan, kemasan besar 24 gram dan kemasan kecil 17 gram. Harga ditetapkan dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Distribusi yang digunakan distribusi langsung dan tidak langsung. Promosi yang digunakan adalah promosi dari mulut ke mulut (*personal selling*) dan mengikuti bazaar dan pameran – pameran (*promosi penjualan*). Dalam pengadaan bahan baku dan bahan penolong untuk kegiatan proses produksi pihak usaha dendeng paru Ajo Ali mempunyai langganan tetap. Berdasarkan sifat produksi proses produksi yang dilakukan oleh usaha dendeng paru Ajo Ali tergolong pada proses pabrikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode Juli – Desember 2010 keuntungan usaha dendeng rabu Ajo Ali sebesar Rp 31.260.798,-. Dan total penjualan sebesar Rp 358.195.633,81,-. Usaha dendeng paru Ajo Ali sudah berproduksi diatas titik impas dengan impas penjualan sebesar Rp 212.224.363,-. Dan impas kuantitas sebanyak 1.223,68 Kg.

Sehubungan dengan penelitian ini disarankan kepada pihak usaha dendeng paru Ajo Ali untuk membuat laporan keuangan terutama laporan laba rugi agar dapat dilihat laba atau rugi yang diterima oleh pihak usaha secara riil serta perkembangan usaha secara riil. Disarankan pihak usaha dendeng paru Ajo Ali memakai merek dagang atau label pada kemasan produk supaya dapat dijadikan sebagai alat promosi usaha.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan luas daratan dan lautan yang sangat luas sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah pada sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, serta tanaman hortikultura (Yayuk, dkk 2004). Sektor pertanian mempunyai peran dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti menyerap tenaga kerja, sumber pendapatan bagi masyarakat, menyediakan bahan pangan dan bahan baku, serta mendatangkan devisa bagi negara (Mubyarto, 1994).

Sistem agribisnis adalah suatu sistem dalam pengelolaan usaha tani yang ditujukan untuk melahirkan dan mendapatkan nilai tambah yang tinggi dari aktifitas pengadaan dan penyaluran sarana produksi, proses produksi, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil serta pemasaran. Salah satu subsistem agribisnis adalah agroindustri. Agroindustri dapat didefinisikan sebagai industri yang memanfaatkan hasil pertanian seperti bahan baku dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku yang digunakan (Soekartawi, 2001).

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah sentra industri kecil dengan cabang industri berupa Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK), Industri Logam, Mesin, dan Kimia (ILMK) dan Aneka Industri. Di Kabupaten Padang Pariaman, jumlah industri kecil cabang hasil pertanian dan kehutanan dari segi jumlah usaha dan tenaga kerja menduduki peringkat pertama dari dua sektor industri kecil lainnya. Dari data tersebut dapat dilihat pada tahun 2008 jumlah industri hasil pertanian dan kehutanan berjumlah 468 unit usaha yang terdiri dari 103 unit usaha formal dan 365 unit usaha non formal. Pada industri ini juga menyerap tenaga kerja sebesar 1878 orang yang terdiri dari 892 orang tenaga kerja formal dan 986 orang tenaga kerja non formal (Lampiran 1).

Industri kecil memberikan manfaat sosial yang sangat berarti bagi perekonomian selain wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat. Industri kecil juga turut memberikan peranan dalam peningkatan mobilitas dengan tabungan domestik. Ini dimungkinkan oleh kenyataan bahwa industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan pengusaha itu sendiri atau dari tabungan keluarga dan kerabatnya. Manfaat sosial lainnya, industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang (Saleh 1986, cit Andries 2010).

Investasi dalam industri pengolahan mempunyai beberapa tujuan, tetapi yang menjadi tujuan utama adalah untuk mencapai laba yang maksimum guna kelangsungan hidupnya. Laba yang maksimum akan dapat diwujudkan apabila perusahaan mampu menekan biaya produksi dan operasi serendah mungkin, menentukan harga jual sedemikian rupa dan meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin sampai mencapai laba yang maksimum (Mulyadi, 1997).

Pedoman yang sering digunakan untuk menilai berhasil tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Laba dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu harga jual, biaya produksi dan pemasaran serta volume penjualan. Dimana biaya menentukan harga jual, harga jual mempengaruhi volume penjualan sedangkan volume penjualan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya. Tiga faktor tersebut saling tergantung satu sama lainnya. Sehingga perencanaan tingkat laba mempengaruhi pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijaksanaan masa yang akan datang, untuk itu manajemen perusahaan memerlukan data untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berakibat laba dimasa yang akan datang (Mulyadi, 1997).

Perencanaan laba merupakan salah satu tujuan dalam berusaha terutama usaha yang mengolah hasil – hasil pertanian, yang mana hasil – hasil pertanian memiliki sifat kurang tahan lama atau mudah rusak. Agar hasil – hasil pertanian tersebut dapat tahan lebih lama diperlukan pengolahan. Pengolahan terhadap hasil pertanian sangat penting untuk menjadikan hasil pertanian lebih tahan lama juga dapat meningkatkan kualitas

dan nilai tambah dari hasil pertanian tersebut. Dengan demikian usaha pertanian harus dikembangkan menjadi usaha agroindustri sebagai pengolah bahan baku tersebut, sehingga pembangunan pertanian harus diiringi dengan pembangunan industri dan kedua sektor tersebut mempunyai keterkaitan yang erat. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, upaya pengembangan agroindustri sangat penting dilaksanakan. Hal ini untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu : a). menarik dan mendorong munculnya industri baru dibidang pertanian, b). menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, c). menciptakan nilai tambah, dan d). menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2001).

1.2 Perumusan Masalah

Usaha dendeng paru Ajo Ali merupakan usaha makanan yang berbahan dasar paru ternak seperti kerbau dan sapi. Paru termasuk kedalam kategori jeroan ternak, dimana jeroan ternak yang biasa dikonsumsi yaitu paru, hati, jantung, usus, babat, dan lidah.

Minat konsumen terhadap paru ternak ataupun jeroan ternak pada umumnya tergolong tinggi dimana dari data neraca bahan makanan daging dan jeroan dapat dilihat bahwa semua ketersediaan jeroan dalam negeri semuanya dikonsumsi oleh konsumen dalam negeri. Serta adanya peningkatan produksi dan konsumsi jeroan ternak dari tahun 2007 sampai tahun 2009 yaitu dari 283,300 kg menjadi 306,700 kg atau meningkat sebesar 8.3 % (Lampiran 2)

Berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan PKM Kabupaten Padang Pariaman serta informasi pimpinan usaha dendeng paru Ajo Ali. Didapatkan informasi bahwa usaha dendeng paru Ajo Ali merupakan satu – satunya usaha yang mengolah paru ternak menjadi produk yang siap untuk dikonsumsi sebagai lauk ataupun makanan ringan (Dendeng Paru) di Kabupaten Padang Pariaman. Usaha ini masih bersifat industri kecil dimana usaha ini mempunyai tenaga kerja luar keluarga sebanyak empat orang dan ditambah dengan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak dua orang. Menurut Tambunan (1999) Industri kecil adalah perusahaan yang memakai jumlah tenaga kerja antara 5 – 19 orang sedangkan industri rumah tangga adalah

perusahaan yang jumlah tenaga kerjanya antara 1 – 4 orang. Adanya industri kecil walaupun belum dapat menampung tenaga kerja secara keseluruhan, namun telah dapat dijadikan sebagai usaha lain untuk menambah pendapatan dan sekurang – kurangnya mampu menyerap tenaga kerja dalam keluarga yang mengusahakannya.

Pada mulanya dendeng paru hanya dipasarkan di Kabupaten Padang Pariaman saja dimana diletakkan hanya pada lima buah rumah makan, melalui informasi dari mulut ke mulut kemudian permintaan dendeng paru selalu meningkat terutama pada saat musim haji dan umroh dimana dendeng paru ini dijadikan sebagai bekal untuk lauk dikarenakan rasanya yang enak dan punya daya tahan yang lama bisa sampai dengan empat minggu. Peningkatan permintaan terhadap dendeng paru dapat dilihat dari pemakaian bahan baku paru, dimana dari awal berproduksi sampai sekarang industri dendeng paru ajo ali dapat meningkatkan jumlah produksinya yang pada mulanya hanya memproduksi 70 Kg bahan baku perminggunya sekarang mencapai 210 Kg bahan baku perminggunya (Lampiran 3).

Untuk kepercayaan dari konsumen usaha dendeng paru Ajo Ali telah mendaftarkan usahanya pada dinas kesehatan Padang Pariaman pada tahun 2007 dengan izin Dinas Kesehatan: P – IRT Nomor: 201130601109 dan juga telah lulus uji klinis Departemen kesehatan RI dengan nomor Depkes RI. SP. Nomor. 12/03 – 08/2007. Pada tahun 2009 industri mendapat bantuan lepas dari LM3 (Lembaga Mandiri Yang Mengakar Di Masyarakat) sebesar Rp.114.000.000 Juta dimana bekerjasama dengan pihak Pesantren Nurul Yaqin, jadi bantuan tersebut di bagi 50% dengan pihak Pesantren Nurul Yaqin dan bantuan diberikan untuk lokasi usaha, bangunan, peralatan dapur (alat Produksi).

Dalam penentuan suatu industri mengalami keuntungan atau kerugian maka diperlukan pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Berdasarkan hasil survey pendahuluan kepihak usaha keluarga Ajo Ali diketahui bahwa selama ini pihak usaha menjalankan usahanya hanya berdasarkan pengalaman dan intuisi saja. Dalam menjalankan usahanya pihak usaha keluarga Ajo Ali belum memperhatikan bagaimana informasi pemasaran dendeng paru terutama terhadap bauran pemasaran yang meliputi, produk, harga, distribusi, dan promosi serta kajian terhadap kegiatan usahanya. Untuk

itu agar tetap bertahan dalam perdagangan yang semakin bersaing dan supaya bisa mengembangkan usaha untuk masa yang akan datang, perlu dilakukan kajian terhadap kegiatan usaha yang memberikan keuntungan. Selain itu usaha keluarga Ajo Ali ini juga belum melakukan pencatatan yang baik dan belum melakukan analisis keuntungan.

Sebagai salah satu usaha kecil, usaha keluarga Ajo Ali ini tidak terlepas dari kondisi yang dihadapi oleh usaha kecil lainnya. Menurut Zarlis (1998) bahwa secara umum usaha kecil di Sumatra Barat dapat dicirikan antara lain : modal terbatas, teknologi yang tradisional dan sedikit semi maju, usaha berbentuk usaha keluarga, kualifikasi sumberdaya manusia masih rendah, pasar yang dituju adalah pasar lokal dan mutu produk yang masih rendah.

Untuk itu dirasakan perlu dilakukan penelitian mengenai usaha kecil pembuatan dendeng paru “Ajo Ali” ini. Dalam hal ini penulis tertarik meneliti dan mengetahui bagaimana kondisi usaha dendeng paru Ajo Ali serta besarnya keuntungan yang diperoleh dan pada tingkat produksi berapakah usaha dendeng paru Ajo Ali mengalami titik impas.

Berdasarkan kondisi diatas yang menjadi pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana kondisi (Profil) usaha dendeng paru Ajo Ali ?
2. Berapa besar keuntungan usaha dendeng paru Ajo Ali serta pada tingkat produksi berapakah usaha dendeng paru Ajo Ali mengalami titik impas ?

Dari permasalahan yang ada tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Usaha Dendeng Paru (Rabu) Ajo Ali Di Kecamatan Enam (VI) Lingsung Kabupaten Padang Pariaman**”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan profil dari usaha dendeng paru Ajo Ali.
2. Menganalisis keuntungan dan titik impas produksi usaha dendeng paru Ajo Ali.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan masukan, informasi serta saran yang bermanfaat bagi usaha dendeng paru Ajo Ali dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan usaha dendeng paru Ajo Ali, yang selanjutnya mungkin mencoba mengusahakannya.

II. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisa usaha dendeng paru (rabu) pada usaha dendeng paru Ajo Ali, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Usaha dendeng paru Ajo Ali merupakan usaha kecil yang memproduksi dendeng paru beranggotakan 6 orang tenaga kerja dipimpin oleh Ajo Ali. Dalam melakukan kegiatan produksi pihak usaha menggunakan bahan baku utama paru ternak seperti paru sapi dan kerbau. Paru ternak dibeli di Pasar Padang Panjang pada pedagang langganannya, cara pembayaran yang dilakukan pihak usaha dendeng paru Ajo terhadap pedagang langganannya yaitu konsinyasi, begitu pula cara pembayaran yang dilakukan oleh pedagang besar dan pedagang pengecer kepada pihak usaha dendeng paru Ajo Ali.
- Dalam memasarkan produk dendeng paru pihak usaha dendeng paru Ajo Ali menggunakan 3 saluran distribusi sekaligus yaitu, saluran langsung tanpa perantara, dan tidak langsung satu tingkatan perantara, dan dua tingkatan perantara. Keuangan pihak usaha dendeng paru Ajo Ali cukup baik dan tidak mengalami masalah karena usaha selalu mengalami keuntungan setiap bulannya dan di bantu juga dengan sistem pembayaran konsinyasi pada saat pembelian bahan baku maupun bahan penolong.
- Besarnya keuntungan pada periode Juli – Desember 2010 adalah Rp 31.260.798. Dimana keuntungan yang tertinggi diterima oleh pihak usaha dendeng paru Ajo Ali yaitu pada bulan Agustus sebesar Rp 6.298.954 dan keuntungan terendah yaitu pada bulan Desember sebesar Rp 3.080.594. Turunya keuntungan yang diterima oleh pihak usaha dendeng paru Ajo Ali pada bulan Desember tersebut karena jumlah dendeng paru yang diproduksi dan dipasarkan pada bulan tersebut juga mengalami penurunan, sehingga penerimaan dan keuntungan yang diperoleh juga mengalami penurunan.

- Berdasarkan analisa titik impas usaha dendeng paru Ajo Ali yang dihitung selama periode Juli sampai Desember 2010 diperoleh titik impas produksi atau kuantitas sebesar 1.223,68 Kg dengan penjualan sebesar Rp 212.224.363. sedangkan selama periode Juli sampai Desember 2010 usaha dendeng paru Ajo Ali dapat menjual dendeng paru sebanyak 2.065,34 Kg atau sebesar Rp 358.195.633,81 sehingga usaha dendeng paru Ajo Ali sudah berproduksi diatas titik impas dan sudah memperoleh laba dari usaha yang dijalankannya.

5.2 Saran

Sehubungan dengan analisa usaha pada usaha dendeng paru Ajo Ali yang telah dilakukan, maka disarankan kepada pihak usaha sebagai berikut:

- Disarankan kepada pihak usaha agar membuat laporan keuangan terutama laporan laba rugi, agar dapat dilihat laba atau rugi yang diterima oleh pihak usaha secara riil serta perkembangan usaha secara riil.
- Disarankan kepada pihak usaha agar memakai merek dagang pada kemasan produk, dimana merek dagang atau label dapat dijadikan sebagai alat untuk mempromosikan usaha. Serta mencantumkan harga jual untuk konsumen pada merek sehingga konsumen mengetahui berapa harga jual produk dendeng paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. 2006. *Tanaman Obat Indonesia*. Dalam <http://www.Iptek.net.id>. Akses 28 Desember 2010. Jam 10.30 WIB.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha*. Kabupaten Padang Pariaman. BPS. Pariaman.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Padang Pariaman Dalam Angka*. BPS. Pariaman
- Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pengusaha Kecil Menengah. 2009. Kabupaten Padang Pariaman. Pariaman.
- Dinas Peternakan. 2009. Kabupaten Padang Pariaman. Pariaman
- Fachruddin. L. 1997. *Membuat Aneka Dendeng*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hadibroto. 1980. *Dasar – Dasar Akuntansi*. LP3S. Jakarta.
- Harris. R. S. dan E. Karmas. 1989. *Evaluasi Gizi pada Pengolahan Bahan Pangan*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Hernani dan M. Raharjo. 2006. *Tanaman Berkhasiat Antidioksidan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kottler dan Amstrong. 1997. *Dasar – Dasar Pemasaran*. Prenhalindo. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Munawir. S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. Ph.d. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Said, Nurmal. 1991. *Pola Pembinaan Industri Kecil di Sumbar dalam Industri Kecil dan Kesempatan Kerja, disunting oleh Syahrial Syarif*. Pusat Penelitian dan Pengembangan. Universitas Andalas.

- Siregar, Andries. 2010. *Analisa Usaha dan Bauran Pemasaran Mpek – Mpek Palembang pada Usaha Kecil “Tio” Kecamatan Padang Barat Kota Padang*. [Skrpsi] Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. Padang.
- Soehardjo dan Potang. 1973. *Pokok – Pokok Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu – Ilmu Sosek Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Teori Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemarso. 1990. *Peranan Harga Pokok dalam Penentuan Harga Jual*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soeparno. 1998. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE. Yogyakarta.
- Swastha dan Ibnu Sukotjo. 1998. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi Ketiga Liberty. Yogyakarta.
- Syukur. C. dan Herman. 1999. *Budidaya Tanaman Obat Komersil*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. PT. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Wattini. 2005. *Analisa Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Tepung Sala Lauak Pada Industri Rumah Tangga Usaha Keluarga Marna Kecamatan Nan Sabaris Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman*. [Skrpsi] Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. Padang.
- www.ditjennak.go.id/bank%5CTabel_7_2 dan [_7_4.pdf](http://www.ditjennak.go.id/bank%5CTabel_7_4). Akses 3 Januari 2011. Jam 9.30 WIB.
- Yayuk. F.B. Khomsan. A. dan C. Meti Dwirianti. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zarlis. 1998. *Kesiapan Industri Kecil Makanan Khas Sumatra Barat Menyongsong Era Globalisasi*. Makalah Pada Karya Tulis Ilmiah Dalam Rangka PORINDAG II Sumatera Barat. Balai Penelitian dan Pengembangan Depperinndag. Padang.